

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, RENTABILITAS, DAN MODAL
TERHADAP KONDISI KESEHATAN
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

RIVAN AHDI NASRUDIN

NIM: 2010 210 283

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2014**

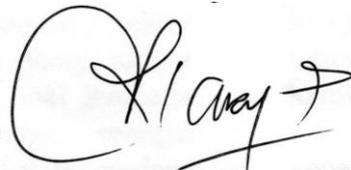
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rivan Ahdi Nasrudin
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 September 1992
N.I.M : 2010210283
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Rentabilitas, Dan Modal Terhadap Kondisi Kesehatan Pada
Bank Umum Swasta Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Oktober 2014



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M. M)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 20 Oktober 2014



(Mellysa Silvi, SE. M.Si)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, RENTABILITAS, DAN MODAL TERHADAP KONDISI KESEHATAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Rivan Ahdi Nasrudin
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: rivanahdinasudin@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of research to examined LDR, NPL, IRR, NOP, ROA, ROE, ROA, and CAR, have a significant influence simultaneously or partially. Toward soundness score on this study used a population at the National Private Banks Go Public. The sample was selected based on sampling techniques using purposive sampling technique.

Based on the calculation and the results of the hypothesis in mind that there is a significant effect of LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, and CAR, simultaneously Toward soundness score on National Private Banks Go Public. LDR and ROE have significant positive effex, NPL, IRR, ROA, BOPO have negative not significant effex, PDN, CAR have positive not significant effex. Among the eight variables that contributed the most dominant of soundness Score is ROE variable because it has partial determination coefficient 50,69 percent higher when compared to other independent coefficient partial decision.variables.

Keywords: Health Score, LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, and CAR.

PENDAHULUAN

Dalam pilar ekonomi, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting karena sifatnya sebagai lembaga intermediasi yaitu bertindak sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi menyebabkan kompleksnya permasalahan yang dihadapi industri perbankan. Salah satu permasalahannya adalah semakin banyak persaingan antar bank, baik bank konvensional maupun bank syariah.

Bank konvensional dan bank syariah saling bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dana. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus dalam keadaan sehat. Kini kesehatan seluruh bank di Indonesia diawasi oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia.

Predikat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu

bank. Idealnya skor kesehatan bank hendaknya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan kembali.

Tetapi pada kenyataannya berbeda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang memuat skor penilaian Kesehatan Bank selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank. Pada tabel 1 terdapat delapan bank yang memiliki rata-rata tren tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang negatif pada perkembangan skor kesehatannya. Sehingga perlu dicari tahu apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Secara teoritis skor kesehatan bank dapat dipengaruhi oleh kinerja Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Sensitivitas, Aspek Rentabilitas dan Aspek Permodalan.

Tabel 1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO
PUBLIC TAHUN 2009-2013 (dalam persen)

NO	BANK	2009	2010	TREN	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	RATA - RATA	RATA - RATA TREN
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	73.36	75.88	2.52	72.09	-3.79	83.01	10.92	78.97	-4.04	76.67	1.41
2	Bank Bukopin Tbk.	85.91	88.34	2.43	90.32	1.98	88.01	-2.31	85.12	-2.89	87.54	-0.20
3	Bank Bumi Arta Tbk.	83.98	78.27	-5.71	89.21	10.94	94.07	4.86	87.98	-6.09	86.71	0.01
4	BCA Tbk.	88.57	88.33	-0.24	93.01	4.68	92.86	-0.15	96.81	3.95	91.92	2.06
5	Bank CIMB Niaga Tbk.	92.37	96.02	3.65	92.68	-3.34	94.68	2.00	87.48	-7.20	92.65	-1.23
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	89.39	94.86	5.47	91.04	-3.82	86.85	-4.19	89.78	2.93	90.39	0.10
7	Bank ICB Bumiputera Tbk.	64.44	72.42	7.98	43.29	-29.13	58.88	15.59	58.28	-0.60	59.47	-1.54
8	BII Tbk.	64.69	88.75	24.06	85.03	-3.72	91.38	6.35	93.66	2.28	84.71	7.25
9	Bank Maspion Tbk.	79.48	83.58	4.10	92.47	8.89	80.71	-11.76	90.59	9.88	85.37	2.78
10	Bank Mayapada Tbk.	81.03	91.62	10.59	89.06	-2.56	89.17	0.11	96.45	7.28	89.47	3.86
11	Bank Mega Tbk.	85.48	89.85	4.37	84.39	-5.46	82.74	-1.65	72.59	-10.15	83.01	-3.21
12	Bank Mutiara Tbk.	70.77	67.48	-3.29	79.79	12.31	77.07	-2.72	36.21	-40.86	66.27	-8.64
13	Bank OCBC NISP Tbk.	91.04	86.02	-5.02	89.29	3.27	92.84	3.55	94.49	1.65	90.74	0.87
14	Permata Bank Tbk.	89.55	94.43	4.88	91.11	-3.32	93.35	2.24	91.43	-1.92	91.98	0.47
15	BRI Agroniaga Tbk.	60.06	52.67	-7.39	76.14	23.47	84.57	8.43	95.04	10.47	73.70	8.75
16	Bank Saudara Tbk.	92.69	97.91	5.22	92.13	-5.78	95.41	3.28	85.62	-9.79	92.76	-1.76
17	Bank QNB Kesawan Tbk.	59.99	59.52	-0.47	73.61	14.09	63.84	-9.77	70.59	6.75	65.51	2.68
18	Bank UOB Indonesia Tbk.	89.24	89.61	0.37	89.71	0.10	89.72	0.01	88.84	-0.88	89.43	-0.01
19	Bank Sinarmas Tbk.	83.53	92.42	8.89	84.31	-8.11	84.47	0.16	84.27	-0.02	85.08	0.23
20	Panin Bank Tbk.	90.39	88.15	-2.24	92.62	4.47	88.65	-3.97	89.76	1.11	89.92	-0.15
21	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	76.64	92.21	15.57	92.05	-0.16	89.99	-2.06	89.50	-0.49	88.78	3.21
22	Btpn Tbk.	99.08	99.35	0.27	99.59	0.24	99.57	-0.02	99.48	-0.09	99.42	0.01
23	Bank Capital indonesia Tbk.	83.47	74.01	-9.46	68.01	-6.00	85.52	17.51	92.79	7.27	80.76	2.33
24	Bank Victoria internasional Tbk.	76.64	74.60	-2.04	82.58	7.98	87.42	4.84	91.42	4.00	82.54	3.67
25	Bank Of India Indonesia Tbk.	94.37	79.84	-14.53	95.02	15.18	91.00	-4.02	95.62	4.62	91.17	0.32
Jumlah		2046.16	2096.14	49.98	2128.55	32.41	2165.78	37.23	2142.77	-22.83	2115.97	23.27
Rata-rata		81.85	83.85	1.99	85.15	1.31	86.64	1.49	85.72	-0.91	84.63	0.94

Sumber : Biro Riset Infobank, diolah

Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Loan to Deposit Ratio (LDR).

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya Non Performing Loan (NPL).

Sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga maupun resiko nilai tukar, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas, sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan Rasio Interest Rate Risk (IRR) dan Interest Rate Risk (PDN).

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Aspek Permodalan, yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang

dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain : yang pertama, Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*? Kedua, Apakah LDR, ROA, ROE, CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*? Yang ketiga, apakah NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*? Yang keempat, Apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Fungsi utama bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana. Jenis bank terdapat dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kegiatan usaha bank umum adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana kinerja keuangan sebagai penentu ukuran yang dapat mengukur

suatu bank dalam menghasilkan suatu laba, jadi merupakan suatu gambaran prestasi yang dicapai suatu bank. Skor kesehatan suatu bank sesuai dengan InfoBank dapat dihitung dengan berbagai rasio antara lain:

Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan. (Kasmir,2012:315). Rasio likuiditas dapat diukur dengan LDR, LAR, IPR, dan CR. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR. Pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kenaikan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan kesehatan bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap kesehatan bank adalah positif. Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya (Lukman Dendawijaya,2009:61). Rasio likuiditas dapat diukur dengan NPL, APB, dan PPAP. Pada penelitian ini menggunakan rasio NPL. Pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit., apabila rasio NPL meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan

total kredit. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga mengakibatkan laba menurun dan skor kesehatan bank mengalami penurunan juga. Jadi pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan adalah negative. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ : NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank.

Sensitifitas Menurut Veithzal (2012:485) sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga maupun resiko nilai tukar, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas, sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan Rasio IRR dan PDN. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank adalah bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi apabila karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, skor kesehatan bank juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif. Sebaliknya, apa bila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, kesehatan bank juga menurun. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃ : IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank..

Pengaruh PDN terhadap skor kesehatan dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN naik berarti telah terjadi kenaikan presentase aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat kondisi valas naik, kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya valas. Sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan, dengan demikian skor kesehatan sensitivitas bank akan meningkat. Maka pengaruh PDN dengan skor kesehatan bank adalah positif. Pada kondisi valas turun, penurunan pendapatan akan lebih besar dari pada penurunan biayavalas. Maka laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dengan demikian skor kesehatan bank akan mengalami penurunan. Sehingga pengaruh PDN dengan skor kesehatan bank adalah negatif. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H₄ : PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank.

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah Rasio ROA, ROE, NIM, BOPO dan AU. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE. Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila ROA naik berarti telah terjadi meningkat laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan total aktiva, Maka laba meningkat dan skor kesehatan bank

juga ikut meningkat. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah :

H₅ : ROA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank.

Pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan adalah positif. Hal ini terjadi karena yaitu apabila ROE meningkat berarti terjadi kenaikan laba bersih dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total equity, akibatnya laba meningkat sehingga profitabilitas bank juga akan naik, dan skor kesehatan bank akan mengalami peningkatan. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah :

H₆ : ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank.

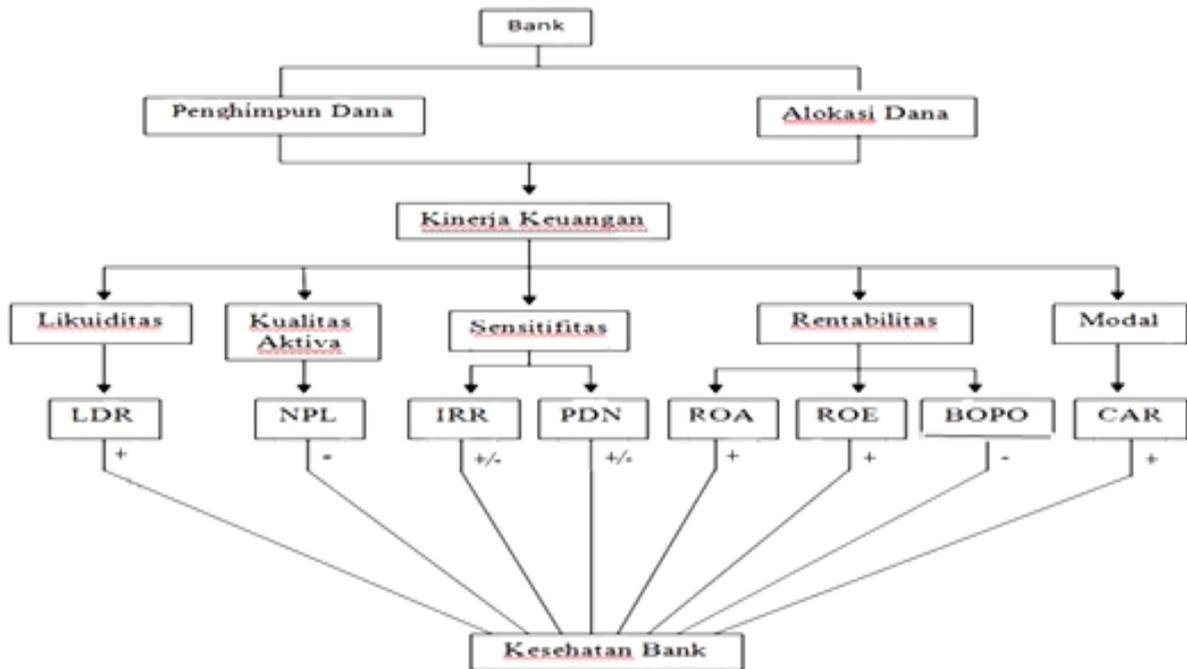
Pengaruh Rasio Beban BOPO terhadap Skor Kesehatan bank adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO naik berarti telah terjadi peningkatan total beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya tingkat pendapatan bank itu turun, karena bank tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasional sehingga skor kesehatan bank akan menurun. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah :

H₇ : BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank.

Aspek Permodalan, yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan Bank adalah positif. Hal ini terjadi karena Apabila CAR suatu bank naik berarti telah terjadi peningkatan modal bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan ATMR, akibatnya kemampuan

permodalan bank meningkat dan skor kesehatan bank juga meningkat. Jadi pengaruh CAR terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah:

H₁ : CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan CAR.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah skor kesehatan pada Bank Umum

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian adalah data Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sedangkan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* memiliki kriteria bahwa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total asset di atas lima puluh triliun rupiah sampai dengan dua ratus triliun rupiah per Desember tahun 2013,

yaitu : Bank Mega Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Bank UOB Indonesia Tbk. Bank OCBC NISP Tbk. Bank Internasional Indonesia Tbk. Danamon Indonesia Tbk. Permata Bank Tbk. dan Panin Bank Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari neraca dan laporan keuangan bank tahunan periode 2009 sampai dengan 2013 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan kualitas aktiva produktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data atau dokumen yang berupa data dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

tersebut diatas pada 2009 tahunan sampai dengan 2013 tahunan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian.

Uji F ialah untuk mengetahui tingkat signifikan tindaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Uji t ialah untuk mengetahui atau melihat pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing-masing variabel bebas yakni LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, dan CAR yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian terhadap bank sampel penelitian pada bank umum swasta nasional go public pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
SKOR	45	89,6242	6,16963
LDR	45	82,7227	10,91967
NPL	45	2,1044	1,03769
IRR	45	98,4436	11,08747
PDN	45	-2,1380	1,63399
ROA	45	2,3407	1,36242
ROE	45	16,9992	8,52255
BOPO	45	80,9780	5,58788
CAR	45	17,6644	7,64486

Sumber : SPSS, data diolah.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata SKOR Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 89,62. Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 82,72. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 2,10. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 98,44. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah

-2,13. Rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 2,34. Rata-rata ROE Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 16,99. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 80,97. Rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah 17,66 Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui besarnya

pengaruh antara variabel bebas meliputi LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan CAR dan variabel terganggu

yaitu SKOR. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI	t hitung	t Tabel	r	r ²
LDR(1)	0,386	4,311	1,68830	0,584	0,341056
NPL(2)	-0,885	-1,377	-1,68830	-0,224	-0,050176
IRR(3)	-0,086	-0,987	±2,02809	-0,162	-0,026244
PDN(4)	0,754	1,496	±2,02809	0,242	0,058564
ROA(5)	-2,088	-4,031	1,68830	-0,558	-0,311364
ROE(6)	0,453	6,085	1,68830	0,712	0,506944
BOPO(7)	-0,094	-0,731	-1,68830	-0,121	-0,014641
CAR(8)	0,002	0,019	1,68830	0,003	0,000009
R Square = 0,675			Konstanta = 74,354		
Sign F = 0.000			F Hitung = 9,351		

Sumber : SPSS, Data Diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa $F_{hitung} = 9,351$ sedangkan $F_{tabel} = 2,21$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi ini lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu LDR, NPL, IRR, PDN ROA, ROE, BOPO, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu yaitu Skor Kesehatan. Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,675 persen. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel terganggu sebesar 67,5 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 32,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar delapan variabel bebas yang diteliti.

Pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar 0,386 menunjukkan LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terganggu sebesar 0,386 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($4,311 > 1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,3410 maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank adalah 34,10 persen. Hasil penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas LDR memiliki pengaruh yang positif yang

tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara Mendyana Puspasari (2013) menemukan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank

Bedasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -0,885 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar -0,885 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari tabel ($-1,377 > -1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,0501. Maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank adalah 5,01 persen. Apabila penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara Mendyana Puspasari (2013) menemukan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank

Bedasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar -0,086 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan

variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar -0,086 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR besar dari t tabel ($-0,987 > -2,02809$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,0262 maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank adalah 2,62 persen. Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara tidak mendukung penelitian Mendyana Puspasari (2013) yang menemukan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh PDN terhadap skor kesehatan bank

Bedasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar 0,754 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar 0,754 persen dengan asumsi variabel bebasnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN kecil dari t hitung ($1,496 < 2,02809$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDN. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0585 maka dapat diketahui besarnya pengaruh PDN terhadap skor kesehatan

bank adalah 5,85 persen. Apabila penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) yang tidak meneliti variabel PDN. sementara Mendyana Puspasari (2013) menemukan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar -2,088 menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar -2,088 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih kecil dari t tabel ($-4,031 < 1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,3113 maka dapat diketahui besarnya pengaruh ROA adalah 31,13 persen. Hasil penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara Mendyana Puspasari (2013) menemukan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan bank

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 menunjukkan bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar 0,453 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai t hitung variabel ROE lebih besar dari t tabel ($6,085 > 1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan bank. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,5069 maka dapat diketahui besarnya pengaruh ROE terhadap skor kesehatan bank adalah 50,69 persen. Apabila penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) yang dimana sama – sama tidak meneliti dengan variabel ROE.

Pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan bank

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar -0,094 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar -0,094 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,731 > -1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,0146 maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO

terhadap skor kesehatan bank adalah 1,46 persen. Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung kedua hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara Mendyana Puspasari (2013) menemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

Pengaruh CAR terhadap skor kesehatan bank

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika CAR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung skor kesehatan bank sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,019 < 1,68830$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0000 maka dapat diketahui besarnya pengaruh CAR terhadap skor kesehatan bank adalah 0,09 persen. penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Andi Artika (2011) dan Mendyana Puspasari (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang Hendra Andi Artika (2011) menemukan bahwa variabel bebas CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. sementara penelitian Mendyana Puspasari (2013) tidak mendukung karena tidak meneliti variabel CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Rasio LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, dan CAR secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 67,5 %, sedangkan sisanya 32,5 % dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 34,10 %. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 5,01 %. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 2,62 %. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 5,85 %. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 50,69 %. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta

Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 31,13 %. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 1,46 %. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 0,09 %.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki beberapa keterbatasan, yakni : (1) Periode penelitian yang digunakan mulai Triwulan IV Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : Likuiditas (LDR), Kualitas Aktiva (NPL), Sensitivitas (IRR, PDN), Rentabilitas (ROA, ROE, BOPO), dan Permodalan (CAR).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian : (1) Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Diharapkan pada sampel penelitian mampu meningkatkan rasio LDR tersebut, terutama pada PT Bank Mega, Tbk yang memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 57.66, dengan cara meningkatkan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan total dana pihak ketiga. (2) Disarankan kepada bank sampel penelitian untuk tetap meningkatkan rasio ROE terutama pada Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata ROE terendah sebesar 9,19 persen dengan cara meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Bagi Penelitian Selanjutnya (1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan dan mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya penggunaan variabel ditambah APB (Aktiva Produktif Bermasalah), IPR (Investing Policy Ratio), dan FBIR (Fee Based Income Ratio), LAR (Loan To Asset Ratio), CR (Cas Ratio), PPAP, NIM (Net Interest Margin), AU (Asset Utilization) sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam penilaian Skor Kesehatan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Amala suhadisma 2013 “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa”
- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Internet (www.bi.go.id).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra Andi Artika. 2011. “Pengaruh CAR, NPL, PPAP, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan IRR Terhadap Predikat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. *Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya*
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi

Bogor : Ghalia Indonesia.

Medyana Puspasari. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Predikat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

Mudrajad Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Selamet Riyadi. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Veithzal Rivai 2007, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007."Bank and Financial Institution Management".Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada